

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Bandung di Jalan Sukamulya 68 Kecamatan Bojongloa Kaler. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 24 dikarenakan penulis ingin mengetahui sampai sejauh mana Dampak Tayangan Sinetron Remaja di Televisi Terhadap Perilaku Moral Siswa di lingkungan SMP tersebut. Peneliti mengambil lokasi ini didasarkan pada keterkaitan permasalahan dengan keadaan di lokasi penelitian.

2. Populasi

Sugiyono (2008, hlm. 80) memberikan pengertian bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakter tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah SMPN 24 Bandung. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di usia 13-14 tahun yang tinggal di kelas VII-VIII di SMPN 24 Bandung.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (sugiyono, 2008, hlm. 81). Dalam sebuah penelitian yang memiliki populasi besar, tidak mungkin peneliti mempelajari keseluruhan subjek/objek yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas populasi dalam keseluruhan siswa kelas VII dan VIII SMPN 24 Bandung yang terdiri dari 18 kelas yaitu 10 kelas VII dan 8 kelas VIII yang seluruhnya berjumlah 789 orang. maka peneliti menggunakan sampel untuk mewakili populasi yang ada guna mempermudah penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis serta menginterpretasikan data menjadi

kesimpulan penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Mengenai penelitian deskriptif analitis, Darmawan (2013, hlm. 69) mengatakan bahwa:

Penelitian deskriptif analitis adalah metode yang menggunakan statistika mulai dari yang sederhana hingga penelitian dengan penggunaan rumus statistik uji yang lebih kompleks. Ciri khasnya adalah proses pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian dengan menggunakan persentase atas jawaban-jawaban responden, kemudian adanya analisis sederhana berupa pencarian nilai frekuensi.

Metode penelitian di atas relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dalam hal ini peneliti akan menggambarkan dampak tayangan sinetron remaja terhadap perilaku moral siswa di sekolah SMPN 24 Bandung.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007, hlm. 79) mengatakan bahwa “desain penelitian adalah sesuatu yang berkaitan dengan metode dan alasan menurut Arikunto (1995:134) (dalam Ridwan, 2003, hlm. 24) ‘instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya’.

Ridwan (2003, hlm. 24) mengungkapkan bahwa “metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data”.

Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket (*questionnaire*). Angket (*questionnaire*) menurut Taniredja dan Mustafidah (2012, hlm. 44) merupakan “suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat dan perilaku”.

Angket (*questionnaire*) memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh data, seperti yang dikemukakan oleh Hadjar (1999:181) (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 44) bahwa ‘peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon’.

Angket penelitian ini menggunakan skala *likert* atau skala sikap dan skala *guttman* dalam bentuk *checklist* (√). Menurut Sugiyono (2012, hlm.93) “skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala *likert* ini menggunakan lima pilihan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Nilai yang diberikan adalah 5-1 dari Sangat Setuju (SS) sampai Sangat Tidak Setuju (STS) untuk kalimat atau pernyataan positif. Sedangkan untuk kalimat atau pernyataan negatif diberikan nilai 5-1 dari Sangat Tidak Setuju (STS) hingga Sangat Setuju (SS).

D. Definisi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Dalam suatu penelitian kuantitatif diperlukan adanya variabel. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 60) “variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan judul penelitian, terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Menurut Darmawan (2013, hlm. 109), “Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel bebas disimbolkan dengan “X”. Dalam penelitian ini variabel X adalah perilaku moral. Berikut merupakan oprasionalisasi variabel X:

Tabel 3.1.
Indikator variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator
X (Perilaku Moral)	1. Gaya hidup mandiri	1. Tidak bergantung dengan orang lain; 2. Cenderung menanggung resiko sendiri; dan 3. Bertanggung jawab.
	2. Gaya hidup hedonis	1. Pola hidup yang aktivitasnya mencari kesenangan; dan 2. Senang membeli barang-barang mewah .

(sumber: diolah oleh peneliti pada tahun 2015)

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Darmawan (2013, hlm. 109) mengungkapkan bahwa “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel terikat disimbolkan dengan “Y”. Dalam penelitian ini variabel Y adalah Tayangan Sinetron. Berikut merupakan oprasionalisasi variabel Y:

Tabel 3.2.
Indikator variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator
Y (tayangan sinetron)	1. Sinetron populer	1. Banyak digemari oleh semua usia; 2. <i>Fansbase</i> panatik; dan 3. Banyak ditunggu-tunggu kehadirannya.
	2. Sinetron ftv	1. Ceritanya singkat; 2. Fashion atau gaya berpakaian; dan 3. Permasalahan remaja yang indah.

(sumber: diolah oleh peneliti pada tahun 2015)

E. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian ini antara lain :

1. Tahap Persiapan

- a. Studi pendahuluan (pra penelitian), dilaksanakan melalui observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PKn SMPN 24 Bandung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah, meliputi: kondisi dan guru mata pelajaran PKn, data dan kondisi siswa, kondisi sistem pembajaran dan pelaksanaan pembelajaran PKn, di sekolah tersebut;
- b. Studi *literature*, dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang relevan mengenai permasalahan yang dikaji;
- c. Mengisi surat perizinan penelitian di Departemen Pendidikan Kewarganegaraan;
- d. Menyerahkan surat perizinan dari Jurusan ke Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; dan
- e. Mengisi buku pra penelitian di Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Mengambil surat pra penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mendatangi subjek penelitian;
- b. Menyerahkan angket penelitian; dan
- c. Mengambil angket penelitian.

3. Tahap Akhir

- a. Melakuakn analisis data penelitian;
- b. Membahas hasil temuan penelitian; dan
- c. Memberikan kesimpulan dan saran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010, hlm. 203) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Untuk mengumpulkan data, dibutuhkan instrument penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) bahwa pengertian instrument penelitian adalah “ alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lenih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah”.

Sesuai dengan Metode yang digunakan, maka penulis menggunakan Teknik Pengumpulan data sebagai berikut :

1. Seleksi Data

Seleksi data yaitu memilih data dari alat pengumpul data (instrumen), lengkap atau belum lengkap, rusak atau baik. Instrumen yang belum lengkap sebaiknya dilengkapi dulu/dikembalikan pada responden (Danial dan Wasriah, 2009:103). Kemudian, petugas pengumpul data dapat menghitung jumlah instrumen yang lengkap dan instrumen yang disebar pada responden.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data adalah mengelompokan data yang dilakukan oleh petugas pengumpul data berdasarkan instrumen yang digunakan, masalah, tempat, jenjang, responden, lokasi dan lainnya (Danial dan Wasriah, 2009:103).

3. Pengkodean (*coding*) Data

Pengkodean (*coding*) data yaitu memberikan simbol tertentu untuk memudahkan pengolahan data. Lazimnya digunakan angka atau huruf atau keduanya yang memberikan arti tertentu untuk pengolahan data (Danial dan Wasriah, 2009:103-104).

4. Penskoran (*scoring*) Data

Penskoran adalah memberikan skor pada setiap pertanyaan maupun keseluruhan instrumen dengan nilai/harga tertentu (Danial dan Wasriah, 2009:104).

5. Observasi

Metode observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah, (Nazir, 1998, hlm. 65). Adapun menurut Sutrisnmo hadi (1986) (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 145) bahwa “observasi merupakan suatu yang proses yang kompleks, suatu poroses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua dianatara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

6. Angket

Angket/kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Menurut sugiyono (2012, hlm. 142) bahwa “kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisisen bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

7. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya. Endang Danial (2009, hlm. 79).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Arifin (2009, hlm. 246) bahwa “analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Dalam penelitian ini, tes dapat menggambarkan nilai objektif secara akurat sehingga dapat terlihat dari seberapa besar hasil belajar siswa melalui tes tersebut. Untuk mengetahui apakah tes benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, maka kita harus melihat derajat validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk melihat apakah tes yang digunakan valid (sahih) maka terlebih dahulu hendaknya mengukur derajat validasi tes tersebut. Dalam mengukur derajat validasi tes, maka penulis membandingkan skor siswa yang didapat dalam tes dengan skor yang dianggap sebagai nilai baku. Dalam penelitian ini jenis validasi yang digunakan adalah validasi empiris (*empirical validity*). Mengenai validitas empiris Arifin (2010, hlm. 229) mengemukakan bahwa “validasi empirik biasanya menggunakan teknik statistik, yaitu analisis korelasi. Hal ini disebabkan validitas empiris mencari hubungan antara skor tes dengan suatu kriteria tertentu yang merupakan suatu tolak ukur di luar tes yang bersangkutan”. Untuk menguji validitas empiris maka peneliti menggunakan rumus koefisien *product-moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

Gambar 3.1
Rumus Koefisien *Product-Moment*

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r	= koefisien korelasi
N	= jumlah sampel
Y	= skor total item
X	= skor tiap item
$\sum XY$	= jumlah produk X dan Y

(Sumber: Arifin, 2010, hlm. 299)

Untuk menginterpretasikan nilai validitas tes yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 3.3.
Interprestasi Validitas

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 319)

Sebuah instrument tes dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang ingin diukur. Penentuan suatu tes dikatakan valid atau tidak dapat menggunakan ketentuan sebagai apabila r hitung $>$ dari r table (0,361) dapat diinterpretasikan valid dan sebaliknya bila r hitung $<$ r table (0,361) maka dapat dikatakan tidak valid (Widoyoko, 2009:143). Valid atau tidaknya suatu butir soal diperoleh dengan pengolahan data menggunakan formula *Product Momen Pearson* program SPSS versi 17.

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas melalui bantuan program SPSS, diperoleh hasil dari 25 soal yang diujicobakan dapat dikatakan valid, seperti yang terlihat pada tabel 3.4 berikut.

Tabel. 3.4
Hasil Uji Validitas Butir soal

No.	r hitung (r _{xy})	Keterangan
1	0,597	Valid
2	0,715	Valid
3	0,609	Valid
4	0,575	Valid
5	0,502	Valid
6	0,564	Valid
7	0,715	Valid
8	0,715	Valid
9	0,460	Valid
10	0,620	Valid
11	0,699	Valid
12	0,715	Valid
13	0,699	Valid
14	0,715	Valid
15	0,715	Valid
16	0,699	Valid
17	0,466	Valid
18	0,715	Valid
19	0,699	Valid
20	0,434	Valid
21	0,715	Valid
22	0,568	Valid
23	0,379	Valid
24	0,379	Valid
25	1,00	Valid

(sumber: diolah oleh peneliti pada tahun 2015)

b. Uji Realibilitas

Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan berapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. (Arikunto, 2010, hlm. 168). Jadi, hasil penelitian yang reliable adalah, bila data yang diperoleh sama walaupun waktu penelitiannya berbeda. Untuk menguji rebilitas instrument maka peneliti menggunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

Gambar 3.2.
Rumus *Sperman Brown*

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/21/2}}{(1 + r_{1/21/2})}$$

Keterangan :

r_1 = reliabilitas internal

$r_b = r_{xy}$ yang disebut sebagai indeks korelasi

(Sumber: Arikunto, 2010, hlm. 223)

Untuk menginterpretasikan nilai realibilitas tes yang diperoleh dari rumus perhitungan rumus diatas, digunakan kriteria realibilitas sebagai berikut:

Tabel 3.5.
Interprestasi Reabilitas

Besarnya Nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

(Sumber : Arikunto 2010, hlm. 319)

Penentuan tes dikatakan reliable atau tidak menggunakan ketentuan apabila $r_{hitung} > r_{table}$ (0,926) dapat diinterpretasikan reliable dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{table}$ (0,926) maka dikatakan tidak reliable. Reliabilitas ini menggunakan bantuan program SPSS versi 17.

Berdasarkan uji reliabilitas melalui bantuan program spss diketahui bahwa nilai r adalah 0,751 seperti ditunjukkan oleh table berikut ini :

Tabel 3.6.

Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
751	26

Berdasarkan tabel diatas, maka instrument dinyatakan reliable karena Alpha (0,751) > dari r tabel (0,396)

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah sebagai berikut:

Gambar 3.3
Rumus Uji Daya Pembeda

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan :

J = Jumlah peserta test

JA = banyaknya peserta kelompok atas

JB = banyaknya peserta kelompok bawah

BA = banyaknya peserta kelompok atav yang menjawab benar

BB. = banyaknya peerta kelompok bawah yang menjawab benar

$P_A = \frac{BA}{JA}$ proporsi peserta kelompok atas yang menjwab benar

$P_B = \frac{BB}{JB}$ proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

(Sumber: Arikunto, 2009, hlm. 213)

Untuk menginterpretasikan daya pembeda yang diperoleh dari perhitungan rumus diatas, digunakan kriteria daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 3.7.
Interpretasi daya Pembeda Butir Soal

Indek daya Pembeda	Interprestasi
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Jelek
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Cukup
Antara 0,40 sampai dengan 0,70	Baik
Antara 0,70 sampai dengan 1,00	Baik Sekali
Negatif	Sangat Rendah

(Sumber : Arikunto, 2009, hlm. 218)

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 25 butir soal terdapat 16 butir soal yang mempunyai daya pembeda yang baik, dan 9 butir soal yang mempunyai daya pembeda yang cukup. Selengkapnya dapat dilihat pada table 3.9 berikut.

Tabel 3.8.
Daya Pembeda Instrumen

Daya Pembeda	No Soal
Baik	2, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23
Cukup	1, 3, 4, 5, 6, 10, 18, 24, 25

(sumber: diolah oleh peneliti pada tahun 2015)

d. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Arikunto (2010, hlm 207), mengatakan bahwa “Tingkat kesukaran atau disebut juga indeks kesukaran (*difficult index*) merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal”. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran yang seimbang, maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.4
Rumus Uji Tingkat Kesukaran

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Tingkat kesukaran; B = Jumlah siswa yang menjawab benar; JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran yang diperoleh dari perhitungan rumus diatas, digunakan kriteria tingkat kesukaran sebagai berikut:

Tabel 3.9.
Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indek daya Pembeda	Interprestasi
< dari 0,30	Sukar
Antara 0,30 sampai dengan 0,70	Sedang
Antara 0,70 sampai dengan 1,00	Mudah

(Sumber : Arikunto, 2009, hlm. 210)

Berdasarkan hasil perhitungan, dari 25 butir soal terdapat 14 butir soal mudah dan 11 butir soal yang tergolong sedang. Selengkapnya dapat dilihat pada table 2.6 berikut.

Tabel 3.10.
Tingkat Kesukaran Instrumen

Tingkat Kesukaran	No Soal
Sedang	1, 10, 12, 14, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 25
Mudah	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 19, 22

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran soal tersebut, peneliti dapat mengukur tingkat kesukaran dari soal yang diberikan terhadap siswa secara seimbang. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan agar soal yang diberikan tidak terlalu mudah atau terlalu sulit.